

Industri Olahraga Pasca Pandemi Covid 19 Di Bandar Lampung

Satria Armanjaya¹

¹Universitas Aisyah Pringsewu

Article Info	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: <i>Industri Olahraga, pasca, covid 19</i></p>	<p>Pelaku industri jasa olahraga mengalami imbas dari pandemi covid 19 yang melanda di awal tahun 2020. Penelitian ini penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Sumber data penelitian ini yaitu pelaku jasa pelayanan dan penyewaan, dan masyarakat sebagai pelaku olahraga. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari 4 komponen saling berinteraksi yaitu, data collection, data reduction, data display dan conclusion. Hasil penelitian ini kondisi industri olahraga bidang jasa di Bandar Lampung saat ini sedang mengalami imbas dari adanya wabah covid 19. Para pelaku jasa olahraga menerapkan strategi agar usahanya tetap boleh beroperasi dimasa pandemi seperti pembatasan jam operasi, pembatasan pengunjung, dan penerapan protokol kesehatan. Media online dan pemberian diskon menjadi solusi untuk menarik minat masyarakat kembali berolahraga. Simpulan jasa olahraga di Bandar Lampung pada masa pandemi covid 19 mengalami penurunan pendapatan. Pelaku jasa olahraga dapat beroperasi kembali dengan syarat mematuhi protokol kesehatan yang ketat dan terus dilakukan pengawasan oleh gugus covid 19.</p>
<p>Keywords: <i>Sports Industry, post, covid 19</i></p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>The sports service industry players are experiencing the impact of the covid 19 pandemic that hit at the beginning of 2020. This research is a qualitative research with a phenomenological design. The data sources of this research are service and rental service actors, the community as sports actors. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis consists of 4 interacting components, namely, data collection, data reduction, data display and conclusion. The results of this study are that the condition of the sports service industry in Bandar Lampung is currently experiencing the impact of the covid 19 outbreak. Sports service players implement strategies so that their businesses can continue to operate during the pandemic, such as limiting operating hours, restricting visitors, and implementing health protocols. Online media and giving discounts are solutions to attract people to return to sports. In conclusion, sports services in Bandar Lampung during the COVID-19 pandemic experienced a decrease in income. Performers of sports services can operate again on condition that they comply with strict health protocols and continue to be monitored by the covid 19 group.</i></p>
	<p style="text-align: right;"><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> 

Penulis Korespondensi:

Satria Armanjaya
Program Studi Pendidikan Jasmani
Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia
Email: satria.armanjaya@aisyahuniversity.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan olahraga di Indonesia saat ini sangat menjadi perhatian seluruh masyarakat. Dunia olahraga yang dikenal sebagai ajang menunjukkan prestasi saat ini sudah memasuki ranah industri (Wahyudi, 2018). Revolusi industri 4.0 telah sangat mempengaruhi perkembangan industri dunia. Industri 4.0 dianggap sebagai tahap industri baru, dimana integrasi proses manufaktur dan konektivitas produk dapat membantu mencapai kinerja industri yang lebih tinggi (Dalenogare et al, 2018). Olahraga saat ini sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat (Romadhon & Rustiadi, 2016). Olahraga suatu kebutuhan tubuh yang sangat diperlukan dalam hidup dan harus dilakukan berulang- ulang guna menjaga kesehatan dalam pertumbuhan tubuh, jiwa, rohani dan sosial (Adzilika, 2018). Aktivitas fisik itu bisa berorientasi pada pendidikan maka disebut olahraga pendidikan, bisa berorientasi pada prestasi maka disebut olahraga prestasi, bisa berorientasi pada rekreasi maka disebut olahraga prestasi, dan bisa juga berorientasi pada barang dan jasa makanya disebut olahraga industri. Olahraga adalah kegiatan fisik yang bertujuan untuk menyehatkan tubuh dan juga berfungsi untuk mencapai kebugaran jasmani (Rizqika, Rustiadi, & Sulaiman, 2020). Industri Olahraga adalah kegiatan bisnis olahraga yang bergerak dibidang barang dan jasa. Banyak olahraga yang ternyata menjadi hobi yang dapat menjadi pekerjaan yang produktif, karena setiap jengkal tubuh gaya dan gerakan bisa menghasilkan uang (Rahayu & Siahaan, 2003). Dalam pembangunan- pembangunan olahraga telah dilakukan beberapa penyempurnaan kebijakan tentang peningkatan industri olahraga.

Kegiatan industri olahraga didalamnya terdapat bisnis olahraga yang menyediakan barang dan jasa olahraga. Peluang industri olahraga di dunia dan Indonesia sebagai penguat postensi ekonomi yang sangat besar. Indonesia sebagai negara berkembang sudah memulai merintis usaha di bidang industri keolahragaan (Sugito & Allsabab, 2018). Perkembangan industri olahraga saat ini semakin bertambah baik dengan dibuktikan banyaknya produk barang olahraga yang semakin canggih, atau berupa jasa- jasa di bidang olahraga yang sudah banyak tersedia. Perkembangan dunia industri olahraga nampaknya menjadi keuntungan yang jelas bagi masyarakat untuk memenuhi keinginannya akan kebutuhan olahraga. Singkatnya dapat di tarik kesimpulan bahwa dunia olahraga tidak terbatas pada perannya sebagai alat untuk perkembangan mental dan fisik, dalam menyehatkan tubuh, sebagai sarana hiburan atau terbatas pada kompetisi, dan olahraga juga dapat menjadi sumber pemasukan bagi pendapatan ekonomi rakyat, yang juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan harkat dan derajat kebangsaan (Wahyudi, 2018).

Industri olahraga adalah industri yang memasarkan barang dan jasa yang berkaitan dengan olahraga (Guvercin, 2016). Pertumbuhan industri olahraga di Indonesia masih membutuhkan peran serta pemerintah guna mewujudkan olahraga unggul dengan dukungan industri olahraga dalam negeri. Industrialisasi diperlukan agar perekonomian negara bisa cepat bertumbuh terlebih pada negara berkembang seperti Indonesia. Undang-undang No. 3 tahun 2005 menjelaskan bahwa Industri olahraga adalah kegiatan bisnis bidang olahraga dalam bentuk barang atau jasa. Bisnis yang dulunya identik dengan barang berwujud kini lebih berkembang di bidang jasa, jika dikembangkan dengan baik dapat memberikan potensi keuntungan yang sangat besar (Putra, 2018). Provinsi Lampung khususnya Kota Bandar Lampung, industri olahraga bidang jasa saat ini sangat banyak dikembangkan masyarakat pelaku usaha, dibandingkan bidang barang. Industri olahraga bidang barang sangat sedikit di Bandar Lampung, dikarenakan mereka pelaku usaha hanya sebagai distributot atau pedagang barang olahraga dari pengerajin industri olahraga. Dalam perkembangannya, Industri jasa olahraga di Bandar Lampung tidak lepas dari berbagai kendala yang kemungkinan terjadi.

Terbukti pada tahun 2020 merupakan tahun yang berat yang harus dihadapi para pelaku industri olahraga khususnya bidang jasa ketika muncul wabah covid 19 yang cepat menyebar ke seluruh dunia. Virus covid 19 membuat industri olahraga di Bandar Lampung tidak berjalan dengan baik.

Virus ini diidentifikasi di Wuhan, China pada awal Januari 2020, banyak masyarakat diberbagai belahan dunia telah positif tertular dan kehilangan nyawa akibat wabah covid 19 ini (Nicola et al., 2020). Indonesia merupakan negara yang ikut tertular wabah covid 19 ini. Data dari Indonesia menunjukkan 27.549 orang meninggal di antara 34 provinsi positif Covid-19, 1.663 di antaranya meninggal dunia (Muhyiddin, 2020). Pandemi covid 19 telah mempengaruhi setiap lini sendi ekonomi di Indonesia khususnya industri olahraga bidang jasa. Dampak pandemi ini sangat signifikan terjadi pada industri olahraga. Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19) masih menimbulkan keresahan di hampir seluruh negara di dunia.

Pada awal tahun 2022 saat ini status pandemi sudah mulai dihilangkan menjadi status endemik. Perkembangan dari semua lini mulai dijalankan khususnya olahraga. Industri olahraga sudah mulai dapat berjalan dengan peraturan yang telah ditetapkan. Industri Olahraga perlahan-lahan kembali ke jalurnya, banyak yang telah berubah dalam kehidupan sehari-hari (Ilmi, Darma, & Azis, 2020). Pelaku jasa olahraga di kota Bandar Lampung sudah banyak membuka usahanya untuk meningkatkan pendapatan jasa olahraganya.. Kebijakan pemerintah pun menjadi tolak ukur pelaku bidang jasa olahraga untuk mulai mengembangkan usahanya. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh hasil yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini untuk menganalisis kondisi pelaku jasa olahraga, strategi yang dilakukan, dan solusi agar pelaku jasa olahraga dapat cepat berkembang di masa Pasca pandemi covid 19. Dalam penelitian ini pengambilan sample dilakukan oleh informan yang dianggap paham dan di percaya untuk dijadikan sumber data yang mengetahui permasalahan secara detail

Fakta yang peneliti temukan di lapangan, para pelaku jasa olahraga sudah mulai membuat strategi dalam pengembangan jasa olahraganya. Tidak sedikit dari pelaku jasa olahraga bekerja sama dengan penyelenggara event- event yang ada di Bandar Lampung untuk dapat menggunakan jasa olahraganya. Semua program olahraga sudah dapat berjalan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan. Pelaku jasa olahraga di Bandar Lampung mengalami peningkatan omset pendapatan, bahkan tidak sedikit dari mereka sudah mulai dapat mengembangkan jasa olahraganya untuk menarik minat masyarakat lebih banyak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Proses pengumpulan data penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi (Rumini, 2015). Subjek pada penelitian ini pelaku jasa penyewaan lap. futsal, penyewaan lap. badminton, penyewaan kolam renang, penyewaan gym, penyewaan lap. panahan, pelaku jasa private renang, pelaku jasa massage olahraga, pelaku jasa instruktur gym, pelaku jasa pelatih sepakbola, Dispora Prov. Lampung, dan Masyarakat sebagai pelaku olahraga.

Tabel 1. Pengumpulan Data Penelitian

Variable Penelitian	Indikator	Sumber data
Kondisi Jasa Olahraga	- Pandemi Covid 19 - Pasca Pandemi Covid 19 - Pendapatan	
Strategi Jasa Olahraga	- Pembatasan jam Oprasional - Pembatasan Pengunjung - Penerapan Prokes	Para Pelaku Jasa OR Dispora Prov Lampung Masyarakat Dokumen
Solusi Jasa Olahraga	- Media Online - Pemberian Diskon	

Teknik Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data sumber dan teknik. Data yang diperoleh peneliti dari pelaku jasa penyewaan lap. futsal, pelaku jasa penyewaan lap. badminton, pelaku jasa penyewaan kolam renang, pelaku jasa penyewaan gym, pelaku jasa penyewaan lap. panahan, pelaku jasa private renang, pelaku jasa massage olahraga, pelaku jasa instruktur gym, pelaku jasa pelatih sepakbola, Dispora Prov. Lampung, dan Masyarakat sebagai pelaku olahraga kemudian dikembangkan dengan kata-kata lain yang masih berhubungan dengan perkembangan informasi yang didapatkan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh (Miles, M. B., humberman, A.M., & Sldana, 2014) analisis data terdiri dari 4 komponen saling berinteraksi yaitu, Data Collection, Data reduction, Data Display dan Conclusion. Keempat komponen tersebut merupakan siklus yang berlangsung terus menerus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Jasa Olahraga

Hasil wawancara bersama subjek penelitian terdiri dari pelaku jasa penyewaan lap. Futsal Twins yang terdapat di Kecamatan Tanjung Karang Barat, pelaku jasa penyewaan lap. Badminton Tawakal yang terdapat di Kecamatan Rajabasa, pelaku jasa penyewaan kolam renang Pahoman yang terdapat di Kecamatan Pahoman, pelaku jasa penyewaan Gym Empier yang terdapat di Kecamatan Labuhan Ratu, pelaku jasa penyewaan lap. Panahan LHC yang terdapat di Kecamatan Kemiling, pelaku jasa private renang GRL terdapat di Kecamatan Rajabasa, pelaku jasa massage olahraga terdapat di Kecamatan Way Halim, pelaku jasa instruktur gym Sena Training yang terdapat di kecamatan Labuhan Ratu, pelaku jasa pelatih sepakbola Unila FC yang terdapat di Kecamatan Rajabasa, menunjukkan hasil yang sama bahwa semua lini industri olahraga bidang jasa di Bandar Lampung mulai mengalami perkembangan pasca pandemic covid 19.

Aktivitas industri olahraga bidang jasa pada awal pandemi sempat berhenti total selama 3 bulan, dikarenakan peraturan yang dikeluarkan pemerintah untuk menutup sarana prasarana olahraga di Bandar Lampung. Masyarakat hanya dapat berolahraga di rumah dan menggunakan fasilitas di rumah seadanya. Untuk saat ini kegiatan olahraga di Bandar Lampung sudah mulai berangsur – angsur berjalan, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan pembatasan pengunjung.

Pelaku industri olahraga bidang jasa di Bandar Lampung selama pandemi covid 19, berdasarkan hasil observasi peneliti sama dengan hasil wawancara bersama beberapa narasumber mempunyai jawaban yang sama bahwa di masa pandemi covid 19 ini jelas mereka mengalami penurunan pendapatan. Awal pandemi berlangsung pelaku jasa olahraga hampir 3 bulan mereka tidak mendapatkan penghasilan sepeserpun, dikarenakan penutupan semua fasilitas sarana dan prasarana olahraga oleh pemerintah. Setelah masuk bulan ke 4 pandemi sampai saat ini para pelaku jasa olahraga sudah boleh membuka usahanya dengan menerapkan protokol yang ketat. Tetapi masih belum terlalu banyak pengunjung jasa mereka di banding sebelum pandemi covid 19.

Tabel 2. Kenaikan Pendapatan Jasa Olahraga

Jasa Olahraga	Kenaikan Pendapatan
Lap. Futsal	70 %
Lap. Badminton	60 %
Penyewaan K. Renang	80 %
Penyewaan Gym	65 %
Lap. Panahan	75 %
Private Renang	80 %
Massage Olahraga	80 %
Instruktur Gym	65 %
Pelatih Sepak Bola	70 %

Pendapatan pelaku industri olahraga pasca pandemi covid 19 ini mulai meningkat perlahan. Pemerintah mulai melonggarkan status covid 19 dimasyarakat sudah dapat berolahraga memanfaatkan fasilitas yang disediakan. Pemilik jasa penyewaan kolam renang merasakan kebijakan pemerintah yang sudah membuka fasilitas olahraga. Pengunjung kolam renang dihari sabtu dan minggu sudah memadati tempat wisata seperti kolam renang. Sedangkan hasil wawancara bersama pelaku jasa penyewaan lapangan dan jasa pelayanan seperti penyewaan lapangan futsal, gym, massage olahraga dan pelatih selama pasca pandemi ini mereka banyak menerima pengunjung di hari weekday maupun weekend. Event event futsal antar SMA sudah banyak dilaksanakan di Kota Bandar Lampung.

2. Strategi Jasa Olahraga

Hasil wawancara bersama beberapa narasumber dari UPTD Dispora Prov Lampung bahwa pembatasan jam operasi harus diterapkan pasca pandemi ini. Pada pelaksanaannya UPTD Dispora dibantu oleh bhabinkamtinnas masing masing daerah untuk terus mengawasi sarana prasarana yang ada di Bandar Lampung untuk melakukan pembatasan jam operasi agar tidak menimbulkan klaster baru pada masyarakat di Bandar Lampung. Para pelaku industri jasa olahraga yang saat ini sudah mulai membuka jasanya harus membuat startegi dalam penerapan pembataan jam operasi ini. Pembatasan pengunjung menjadi salah satu strategi agar tempat penyewaannya tetap bisa buka dimasa pandemi covid 19. Pelaksanaannya pemilik tidak mengalami kesulitan dikarenakan pengunjung tempat pada jasa

penyewaan gym empire dan lapangan bulutangkis tawakal dipasca pandemi ini belum terlampaui ramai, dibandingkan sebelum adanya pandemi. Member di penyewaan gym empire sudah diatur jadwal kunjungan oleh pemilik untuk mewujudkan pembatasan pengunjung dengan baik. Pada pasca pandemi ini masyarakat lebih hati hati untuk melakukan aktivitas olahraga di luar rumah, mereka tidak berani untuk mengambil resiko, jika tempat olahraga yang mereka tuju sudah ramai, mereka memilih pulang atau mencari tempat lain agar tidak menimbulkan klaster covid 19.

Penerapan protokol kesehatan menjadi kewajiban untuk para pelaku industri jasa olahraga dimasa pandemi covid 19 ini. Penjelasan yang disampaikan pemilik jasa instruktur gym bahwa protokol kesehatan harus di terapkan sebelum melakukan aktivitas olahraga, sebelum melakukan gym mereka harus mencuci tangan, mengukur suhu tubuh dan memakai masker, ini bertujuan agar tidak membawa virus dari luar. Hasil wawancara yang dilakukan bersama pemilik lapangan futsal Twin bahwa penerapan protokol kesehatan merupakan strategi yang dilakukan para pemilik jasa olahraga. Penerapan protokol yang ketat pada jasa olahraga yang dimiliki dapat membantu pemerintah dalam memerangi virus covid 19 dan dapat meyakinkan masyarakat sebagai pelaku olahraga untuk mulai melakukan olahraga pada fasilitas yang sudah mereka sediakan.

3. Solusi Jasa Olahraga

Berdasarkan hasil analisi di lapangan 90% persentase kebermanfaatan penggunaan Media online dimasa pandemi khususnya di industri olahraga, dikarenakan media online dapat dengan cepat menyebarkan informasi atau pemberitahuan yang bisa digunakan untuk pemasaran suatu industri jasa olahraga. Pasca pandemi covid 19 ini kita dituntut untuk dapat memanfaatkan media online, dari pembelajaran anak disekolah, pemasaran, penjualan, dll. Pelaku jasa massage olahraga pun memanfaatkan media online sebagai pemasaran kembali pasca pandemi covid 19, dengan media online pelaku jasa massage olahraga dapat dengan cepat untuk menyebarkan pemberitahuan bahwa massage olahraganya sudah mulai beroperasi kembali. Media online sangat efektif di masa industri 4.0 ini terlebih saat ini pasca pandemi covid 19 diseluruh belahan dunia. Pemberian diskon merupakan solusi untuk melakukan penarikan pengunjung pasca pandemi covid 19. Pemberian diskon yang dilakukan oleh pelaku jasa olahraga penyewaan gym empire ini melalui pemotongan harga untuk pengunjung persekali datang dan pengunjung member. Pasca pandemi covid 19 ini masih kurangnya minat masyarakat untuk beraktivitas olahraga diluar memakai fasilitas yang di sediakan. Pemberian diskon dapat menjadi solusi untuk menarik minat masyarakat kembali mengunjungi penyewaan yang telah disediakan oleh pelaku industri jasa olahraga di Bandar Lampung.

PEMBAHASAN

Perkembangan industri olahraga saat ini sangat pesat, usaha olahraga nampaknya menjadi keuntungan yang jelas bagi masyarakat untuk memenuhi keinginannya akan kebutuhan olahraga. Dalam proses pembentukan karakter bangsa, olahraga telah menjadi citra industri yang memiliki nilai tambah yang signifikan (Priyono, 2012).

Industri jasa olahraga tidak terlepas dari berbagai kendala yang kemungkinan terjadi. Terbukti tahun 2020 ketika muncul wabah covid 19 yang cepat menyebar ke seluruh dunia. Coronavirus diseases 2019 Covid-19 adalah salah satu penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 SARS-CoV-2* (Agustina & Sulaiman, 2020). Munculnya wabah covid 19 membuat pelaku industri jasa olahraga khususnya di Bandar Lampung sangat mengalami imbasnya. Kebijakan– kebijakan pemerintah membuat menjadi kendala bagi pelaku jasa olahraga. Kebijakan physical distancing sebagai upaya memutus rantai penyebaran Covid-19 yang berdampak pada pola pembatasan aktivitas manusia dalam berbagai sektor kehidupan (Ashadi, Andriana, & Pramono, 2020).

Strategi- strategi dilakukan oleh pelaku jasa olahraga dengan penerapan protokol kesehatan, pembatasan pengunjung dan pembatasan jam operasi. Dengan begitu diharapkan masyarakat tetap melakukan olahraga dimasa pandemi covid 19 ini. Daya tahan tubuh yang kuat menjadi salah satu benteng menghadapi virus covid 19 (Furkan, Rusdin, & Shandi, 2021). Hasil penelitian (Lim & Pranata, 2020) menunjukkan gaya hidup aktif secara fisik direkomendasikan untuk menangkal konsekuensi kesehatan dan mental dari pandemi covid 19. Pemerintah saat ini sudah membuka kembali fasilitas olahraga tetapi tetap dengan penerapan protokol yang ketat. Kebijakan ini di sambut baik oleh pelaku jasa olahraga. dengan dibukanya kembali fasilitas olahraga, pelaku olahraga menyebarkan informasi melalui media online dan banyak dari mereka memberikan diskon untu menarik pelaku olahraga memakai jasa yang mereka sediakan.

KESIMPULAN

Simpulan hasil penelitian ini bahwa kondisi para pelaku jasa olahraga mulai mengalami peningkatan omset pasca pandemic covid 19, mereka harus menyediakan protokol kesehatan yang baik agar jasanya dapat beroperasi pasca pandemi covid 19.. Kebijakan pemerintah dengan dibukanya sarana prasarana olahraga dan penerapan aktivitas olahraga di tempat terbuka oleh masyarakat pasca pandemi menjadi suatu angin segar untuk para pelaku jasa olahraga. Kendala yang terjadi pasca pandemi covid 19 tidak terlalu berpengaruh terhadap pelaku jasa olahraga, dengan sudah diizinkan kembali beroperasi, mereka sangat senang. Strategi yang dilakukan oleh para pelaku jasa olahraga dengan membatasi jam operasi, pembatasan pengunjung dan penerapan protokol kesehatan semata mata agar mereka tetap bisa menjalankan usahanya pasca pandemi ini. Media online dan pemberian diskon pun dilakukan untuk mempromosikan dan menarik minat masyarakat kembali memanfaatkan fasilitas olahraga yang mereka sediakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzilika, A. (2018). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Atlet Cabang Olahraga Terukur di Provinsi Lampung. *Jurnal Of Physical Education And Sport*, 8(1), 56–61.
- Agustina, E., & Sulaiman. (2020). Proses Pembelajaran Penjasorkes dalam Situasi Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Paguyangan. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), pp.568-573.
- Ashadi, K., Andriana, L. M. &, & Pramono, B. A. (2020). Pola aktivitas olahraga sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada mahasiswa fakultas olahraga dan fakultas non-olahraga. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(3), 713–728. Retrieved from https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i3.14937
- Dalenogare et al, L. S. (2018). The expected contribution of Industry 4.0 technologies for industrial performance. *International Journal of Production Economics*, 204, 383–394. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2018.08.019>

- Furkan, Rusdin, & Shandi, S. A. (2021). Menjaga Daya Tahan Tubuh Dengan Olahraga Saat Pandemi Corona Covid-19. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(1), 424–430. Retrieved from <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/1748>
- Guvercin, A. (2016). The Factors That Affect the Development of Sports Industry as an Economy. *International Journal of Science Culture and Sport*, 4(18), 515–515. <https://doi.org/10.14486/intjscs576>
- Ilimi, Z., Darma, D. C., & Azis, M. (2020). Independence in Learning, Education Management, and Industry 4.0: Habitat Indonesia during COVID-19. *Journal of Anthropology of Sport and Physical Education*, 4(4), 63–66. <https://doi.org/10.26773/jaspe.201010>
- Lim, M. A., & Pranata, R. (2020). Sports activities during any pandemic lockdown. *Irish Journal of Medical Science*. <https://doi.org/10.1007/s11845-020-02300-9>
- Miles, M. B., humberman, A.M., & Sldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Arizona: State University.
- Muhyiddin. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240–252. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Nicola, M., Alsafi, Z., Sohrabi, C., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., ... Agha, R. (2020). The socio-economic implications of the coronavirus pandemic (COVID-19): A review. In *International Journal of Surgery* (Vol. 78). <https://doi.org/10.1016/j.ijso.2020.04.018>
- Priyono, B. (2012). Pengembangan Pembangunan Industri Keolahragaan Berdasarkan Pendekatan Pengaturan Manajemen Pengelolaan Kegiatan Olahraga. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 2(2), 112–123. <https://doi.org/10.15294/miki.v2i2.2651>
- Putra, T. S. (2018). Jasa Penyewaan Alat dan Penjualan Alat Olahraga. *Prosiding, Seminar Nasional Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Medan*, 442–447.
- Rahayu & Siahaan, T. (2003). *Kembangkan Olahraga Tanpa Bapak Angkat* (Edisi Sela). Suara Merdeka.
- Rizqika, H. N., Rustiadi, T., & Sulaiman, S. (2020). Nusantarun Event Management Chapter 6 Wonosobo – Gunung Kidul 169 Km In 2018. *Jurnal Of Physical Education And Sport*, 9(3), 312–316.
- Romadhon, S. A., & Rustiadi, T. (2016). Motivasi dan Minat Masyarakat Dalam Berolahraga Sepeda di Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(2), 1613–1620. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Rumini. (2015). Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Atletik Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar (Pplp) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(1), 20–27.
- Sugito, & Allsabab, M. A. H. (2018). Peluang pengembangan industri keolahragaan dalam meningkatkan potensi olahraga dan perekonomian di Indonesia. *Prosiding SNIKU*, 1(1), 60–69.
- Wahyudi, N. A. (2018). Industri Olahraga; Rekreasi; Jiwa Kewirausahaan. *Peran Perkembangan Industri Olahraga Dan Rekreasi Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Bagi Generasi Muda*, 1(1), 34–42.